

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dipandang sebagai sarana untuk melahirkan insan – insan yang cerdas , kreatif , terampil, dan bertanggungjawab. Rendahnya kualitas pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Jika dianalisis secara makro penyebabnya bisa dari siswa, guru, sarana dan prasarana maupun model pembelajaran yang digunakan.

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran. Efektivitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor didalam maupun di luar diri seseorang. Dengan demikian efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktifitas, akan tetapi juga dapat pula dilihat dari sisi persepsi (Etzion, dalam Riyana, 2006).

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa (Hamzah Uno, 2005: 2). Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama , yaitu memberi pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan Sumiati & Asra (2009: 6).

IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar, dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga

dihasilkan kesimpulan yang betul (Leo Sutrisno, 2000). Ilmu Pengetahuan Alam merupakan suatu bidang studi yang melatih penalaran supaya berfikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kerjasama yang efektif. Ke depan berfikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan kerjasama yang efektif sangat diperlukan dalam kehidupan modern. Kemampuan itu dapat dikembangkan melalui belajar IPA. Kecakapan IPA yang ditumbuhkan pada siswa merupakan sumbangan mata pelajaran IPA pada kecakapan hidup. Mempelajarinya memerlukan cara tersendiri karena IPA bersifat khas. Setiap objek langsung pengajaran IPA tersebut memiliki tingkat kesulitan yang menuntut kemampuan kognitif yang berbeda, dalam suatu kelas siswa mempunyai karakteristik yang beragam. Maka mengajarkan objek langsung dalam pengajaran IPA memerlukan strategi mengajar tersendiri yang sesuai dengan objek yang sedang dipelajari. Dengan mengetahui kekhasan IPA dan karakteristik siswa dapat diupayakan strategi pembelajaran yang tepat sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai baik .

Peran seorang guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami siswa dengan baik sehingga IPA menjadi mata pelajaran yang di minati dan dikuasai oleh siswa. Seorang guru hendaknya selalu berusaha memperkaya ilmunya untuk dapat menyajikan pelajaran yang menarik dengan aneka variasi. Salah satunya dengan menggunakan alat peraga dan pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam pembelajaran seorang guru menekankan pentingnya alat peraga untuk merangsang proses belajar mengajar. Melalui alat peraga, pesan atau isi pelajaran dapat

tersalurkan, selain itu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa. Sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Teristimewa untuk pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam sangat diperlukan media belajar yang berbentuk alat peraga yang tepat maupun benda-benda kongkret yang dimanipulasi anak untuk dapat memahami IPA.

Media pembelajaran yang baik diharapkan dapat mencakup aspek *visual*, *auditif* dan *motorik*. Hal ini bertujuan agar memudahkan para siswa dalam belajar dan menanamkan konsep. Adanya interaksi positif antara media pembelajaran dan siswa pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman siswa terhadap isi pembelajaran (Made Wena, 2011: 10).

Leshin, Pollock dan Reigeluth (dalam Made Wena, 2011:9) mengklasifikasi media kedalam lima kelompok yaitu media berbasis manusia (pengajaran, bermain peran, tutor, kegiatan kelompok *Field trip*); media berbasis cetak (buku, buku latihan, dan modul); media berbasis Visual (buku, bagan, grafik, peta, gambar, transparansi, *slide*); media berbasis audio visual (vidio, film, televisi); media berbasis komputer (pengajaran dengan bantuan komputer, interaktif vidio).

Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Dengan menggunakan media Audio visual akan semakin lengkap dan optimal penyajian bahan ajar kepada para siswa, selain dari itu media audio visual dalam batas - batas tertentu dapat juga menggantikan peran atau tugas guru. Dalam hal ini, guru tidak selalu berperan sebagai penyaji materi, tetapi penyajian materi bisa diganti oleh

media audio visual maka peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya program video atau televisi pendidikan, video atau televisi instruksional, program slide suara, dan program video interaktif.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata – rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar . Hal ini disebabkan karena guru dalam proses belajar mengajar hanya menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan alat peraga. Dalam kenyataanya siswa mengalami kejenuhan dalam belajar IPA. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kelas IV semester I dan II SD Negeri Growong Kidul 02 Kecamatan Juwana tahun pelajaran 2011/2012 kurang mencapai KKM dan tidak memuaskan. Melihat hasil yang diperoleh siswa menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan siswa. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “ Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Media Audio Visual Pada Siswa Kelas VI Semester I SD Negeri Growong Kidul 02 “ .

B. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang tersebut agar permasalahan yang di kaji terarah, maka penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut

1. Kualitas belajar siswa dalam pelajaran IPA masih rendah.
2. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang inovatif.
3. Penggunaan media audio visual

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah yang menjadi penyebab ketidakberhasilan siswa kelas IV SD Negeri Growong Kidul 02 Kecamatan Juwana dalam memahami materi hubungan struktur akar tumbuhan dan fungsinya mata pelajaran IPA maka masalah yang dapat dirumuskan "Apakah melalui media audio visual siswa dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas IV Semester I SD Negeri Growong Kidul 02 Kecamatan Juwana tahun pelajaran 2012/2013 ?"

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan peneliti yang diharapkan dari penelitian ini menjadi masukan bagi guru dan siswa untuk meningkatkan belajar.

2. Tujuan Khusus

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan khusus penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah mengajar dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran pada siswa kelas IV semester I SD Growong Kidul 02 Kecamatan Juwana Tahun 2012 / 2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dari tindakan kelas ini diharapkan memberi manfaat yang berarti bagi siswa, guru, dan sekolah.

1. Manfaat bagi siswa

- a. Memperbaiki proses pembelajaran dengan sasaran pada akhir perbaikan belajar siswa dapat meningkatkan kemampuannya.
- b. Memotivasi dalam proses belajar mengajar dengan sasaran pada akhir perbaikan belajar siswa dapat meningkat

2. Manfaat bagi guru

- a. Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Dapat berkembang secara professional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang di kelolanya.
- c. Guru percaya diri mampu melakukan analisis terhadap kerjanya sendiri di dalam kelas sehingga menemukan alternative untuk mengatasi kelemahannya.
- d. Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri serta tidak hanya menerima hasil perbaikan yang diterimakan orang lain tetapi ia adalah perancang dan pelaku perbaikan tersebut yang menghasilkan berbagai teori dalam perbaikan pembelajaran.

3. Manfaat bagi sekolah

Sekolah yang para gurunya sudah mampu membuat inovasi atau perubahan maka perbaikan pembelajaran memberi kesempatan yang besar

begi guru dan sekolah untuk berkembang. Hal ini dapat sebagai bahan pertimbangan dan kajian untuk dapat disebarakan kepada sekolah lain.

Selain itu manfaat perbaikan pembelajaran juga untuk beberapa kepentingan antara lain :

- a. Sebagai dokumen penelitian, dan dapat di manfaatkan oleh guru yang tertarik akan hasil penelitian ini
- b. Sebagai sumber bagi peneliti lain atau peneliti yang sama dalam memperoleh inspirasi untuk melakukan penelitian lainnya.
- c. Sebagai bahan rujukan peneliti lain dan bahan kajian untuk dapat memberikan kritikan serta saran terhadap peneliti yang dilakukan